



Strategi Manajemen Event Pertandingan Olahraga di Masa Pandemi Covid-19 pada Pengurus KONI Provinsi Jawa Timur

Erta^a, Ramadhan Maruta Pradana^b, Tias Andarini Indarwati^c, Dani Primanata^d, Hapsari Shinta Citra Puspita Dewi^e

^{a,b,c,d,e}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Correspondence: ertaerta@unesa.ac.id

Received: 9 Aug 2022 **Accepted:** 25 Jan 2023 **Published:** 30 Jan 2023

Abstract

Competition activities in large sports competitions require a good management in their management. Good management will support the process of running an event that will be organized by KONI of East Java Province. Sports committee body that oversees all sports at the level of the province of East Java, which will carry out several events to screen regional athletes who will compete at the National and International levels. Several matches have been arranged and scheduled for one year in a row to meet the needs of qualified regional athletes. The Covid-19 pandemic has forced several match schedules to be shifted and canceled due to impossible conditions. Uncertain circumstances make the management revolution to make the right planning in changing and determining the schedule of sports matches so that there is no big loss when a match is postponed or canceled. Based on the results of the research, several themes are produced, namely good planning that will minimize the occurrence of risk, organizing the division of tasks to speed up work, actuality of practical implementation of sporting events, and control to improve quality. Careful planning and implementation can make it easier to manage the management of sporting events during the Pandemic.

Keywords: KONI Jatim; management strategy; sport events; pandemic covid-19

Abstrak

Kegiatan pertandingan dalam kompetisi olahraga yang besar memerlukan sebuah pengelolaan manajemen yang baik. Manajemen yang baik akan mendukung proses berjalannya sebuah acara yang akan diselenggarakan oleh KONI Provinsi Jawa Timur. Sebagai badan komite olahraga yang menaungi seluruh cabang olahraga di tingkat provinsi Jawa Timur yang akan melaksanakan beberapa event untuk menyaring atlet-atlet daerah yang akan bertanding dalam level nasional dan internasional. Beberapa pertandingan yang sudah tersusun dan terjadwal selama satu tahun secara berurutan untuk pemenuhan kebutuhan atlet daerah yang berkualitas. Pandemi Covid-19 membuat beberapa jadwal pertandingan harus bergeser dan dibatalkan karena kondisi yang tidak memungkinkan. Keadaan yang tidak menentu membuat revolusi manajemen untuk membuat *planning* yang tepat dalam mengubah dan menentukan jadwal pertandingan keolahragaan agar tidak terjadi kerugian yang besar ketika sebuah pertandingan diundur atau dibatalkan. Berdasarkan hasil dari penelitian menghasilkan beberapa tema yaitu *planning* bagus akan meminimalisir terjadinya risiko, *organizing* pembagian tugas untuk mempercepat pekerjaan, *actuality* penerapan yang paraktis terhadap *event* olahraga, dan kontrol untuk meningkatkan kualitas. Perencanaan dan implementasi yang matang dapat memudahkan dalam meneglola manajemen *event* pertandingan olahraga di masa pandemi.

Katakunci: *Event* olahraga; KONI Jatim; strategi manajemen; pandemi covid-19

1. Pendahuluan

Kegiatan *event* gabungan olahraga dari berbagai unsur seperti pemain, pelatih, *official*, wasit, *sponsorship*, dan lain-lain membutuhkan pengaturan yang baik dan pendanaan yang besar agar setiap berjalannya pertandingan semuanya dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan diselenggarakan pertandingan. Kegiatan *event* olahraga perlu membuat strategi yang kuat agar dapat tersusun secara rapi. Menurut Rochaety (2010) strategi merupakan perencanaan organisasi secara yang dilakukan secara satu kesatuan untuk tercapainya tujuan organisasi.

Perkembangan zaman ini menuntut strategi tujuan yang tepat untuk menjalankan konsep *marketing mix* (Parkhouse & Bonnie, 1991) *event* olahraga sebagai sebuah produk yang dipasarkan harus melalui proses perencanaan yang strategis. Proses perencanaan ini harus dilakukan secara matang dan baik agar bisa tercapai target yang diinginkan oleh sebuah organisasi. Barajas et al., (2016) menjelaskan sebuah pertandingan bisa berdampak untung apabila layanan acara tersebut dapat dilakukan melalui sebuah interaksi dan faktor kepuasan dari konsumen. Levy et al. (2011) menjelaskan sebuah kesuksesan acara tidak terlepas dari sebuah interaksi sosial yang positif dalam setiap pertandingan.

Pada era abad ke 21 olahraga sangat diminati oleh masyarakat, terbukti dengan adanya beberapa pertandingan yang diadakan baik kelas regional maupun internasional tidak pernah sepi dengan penonton saat pertandingan sedang berlangsung. Bursa olahraga sangat dilirik oleh berbagai kalangan karena penikmatnya semakin hari semakin bertambah dengan seiring bertumbuhnya teknologi dan informasi secara meluas. Perlu sekali pengelolaan manajemen olahraga yang bagus untuk dapat mempertahankan dan menambah daya tarik investor (Harsuki, 2012).

Industri olahraga sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini sebagai bentuk mempertahankan kondisi tubuh dan pentingnya menjaga kesehatan tubuh membuat bursa ini semakin dilirik. Para pemasar *sport event* menjadi tren yang membantu mempromosikan gaya hidup sehat dengan kegiatan *event* olahraga (Mandy, 2016). Tingginya bursa peminat industri olahraga membuat KONI Provinsi Jawa Timur harus memikirkan manajemen yang bagus dalam merancang sebuah *event* olahraga tingkat provinsi. KONI merupakan organisasi yang menaungi segala cabang olahraga baik tingkat nasional dan provinsi (Mesnan & Antonius, 2019). Produk yang ditawarkan oleh investor atau sponsor pastilah memerlukan sebuah kejelasan *feedback* yang diberikan oleh KONI Provinsi Jawa Timur terhadap para investor *event* olahraga. Menurut Park (2012), kolaborasi keterampilan organisasi yang memadukan antara rencana, organisasi, pemimpin, rencana, pengarahan dan evaluasi untuk memiliki produk unggulan berkaitan dengan olahraga menjadi sebuah pengertian manajemen olahraga.

KONI Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa cabang olahraga yang setiap tahunnya akan dilakukan pertandingan tingkat kota, para juara cabor ini akan diperlombakan lagi tingkat nasional. Sehingga dalam realitasnya setiap cabang olahraga memiliki pemimpin. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa strategi manajemen sangat di perlukan untuk membuat *event* tingkat provinsi meskipun terhalang oleh pandemi covid-19 pada anggota KONI Provinsi Jawa Timur.

Strategi merupakan sebuah perencanaan organisasi yang terpadu dan dilakukan secara satu kesatuan dalam mencapai tujuan organisasi (Rochaety, 2010). Strategi memerlukan sebuah pengaturan atau manajemen yang memiliki fungsi utama sebagai penggerak dan pengatur dari sebuah organisasi itu sendiri. Manajemen adalah sebuah penyusunan, penyelenggaraan, dan tercapainya sebuah hasil yang dicapai oleh sebuah perkumpulan kelompok dalam memaksimalkan potensi sumber daya yang dimilikinya (George R.Terry, & Leslie, 2021). Sedangkan Haiman (2002) menyatakan bahwa manajemen merupakan tujuan utama yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan orang lain untuk diawasi agar mencapai target capaian yang diinginkan. Tujuan bersama yang dilakukan oleh sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Perlunya pengawasan dan pengelolaan untuk sumber daya alam agar menjadi sumber tercapainya tujuan organisasi yang produktif dan efisien merupakan kegiatan manajemen (*management*) (Daft, 2012). Manajemen menurut Fahmi (2012) merupakan sebuah ilmu yang mengatur dan mengelola individu dengan berbagai karakteristik untuk menacapai keinginan yang akan dicapainya. Kristiawan (2017) berpendapat mengenai seni dalam mengatur sumber daya manusia agar memiliki komunikasi yang baik, pengendalian yang efektif, dan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dengan menggunakan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Strategi manajemen diperlukan sesekali dalam memperhatikan aspek dari manajemen sendiri, yaitu yang sering disebut POAC Manajemen: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan (*planning*), merupakan sebuah penyusunan pol atau tujuan di masa yang akan datang secara terstruktur dan terintergrasi satu sama lain (George R.Terry, & Leslie, 2021; Tapo & Bile, 2020). Pengorganisasian (*organizing*), merupakan sebuah pembagian pekerjaan yang sudah tersusun untuk dilaksanakan dan terselesaikan oleh seluruh anggota kelompok, penentuan pekerjaan terhadap anggota yang memiliki kemampuan dan kapasitas oleh anggota. Pergerakan (*actuating*), sebuah usaha penggerak untuk seluruh anggota agar sesuai dengan target yang telah disusun bersama. Pengawasan (*controlling*) memiliki 5 komponen utama yang harus dilaksanakan, yaitu: (a) supervisi, (b) pelaporan, (c) evaluasi, (d) monitoring.

Menurut Noor (2013) *event* merupakan sebuah kegiatan yang dibuat dalam rangka memperingati sesuatu hal yang penting baik dalam kelompok maupun individu yang berkaitan dengan tradisi, budaya, agama, ataupun adat, yang diselenggarakan pada waktu tertentu saja. Menurut Theodorakis et al. (2015) banyak dampak positif yang didapatkan saat melaksanakan *event*, terdapat aspek kualitas yang baik jika dilaksanakan dengan saling berinteraksi dan memiliki pengaruh terhadap kepuasan. Suatu *event* merupakan elemen penting dalam menciptakan interaksi sosial yang positif pada upaya pemasaran dan kesuksesan *event* tersebut (Levy et al., 2011). Tujuan sebuah penyelenggaraan sebuah *event* pertandingan olahraga dengan harapan agar pertandingan tersebut dapat menghasilkan atlet yang berkualitas untuk bersaing di ajang regional, nasional, dan internasional (Saputra, R. N., Saputra Y. M., 2020; Sunarno, 2016)

Event olahraga memiliki aspek dan factor penting terhadap bergulirnya industri di bidang keolahragaan. Pada *event* olahraga memerlukan bagaimana untuk membangun olahraga dan menjual olahraga di bidang industri perdagangan. Pertama, aspek internal untuk membangun sebuah olahraga nasional melibatkan masyarakat dan sarana prasarana sebagai penunjang untuk pembangunan olahraga. Kedua, aspek eksternal merupakan penjualan olahraga yang berpacu pada public atau media masa, media *partner*, sebagai pemasaran penjualan event olahraga yang memiliki mutu tinggi (IAAF, 2003). Media yang digunakan untuk pemasaran *event* olahraga berbagai macam yaitu melibatkan media cetak dan elektronik. Sumbangsih dari media *partner* ini bisa menghasilkan sumber dana untuk pertandingan olahraga yang lebih baik, biasanya berasal dari dana sponsor, pemerintahan, pemegang saham atau hibah dari perorangan. Berdasarkan fenomena yang ada perlunya peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen *event* yang dilakukan pengurus KONI Provinsi Jawa Timur dalam menyelenggarakan pertandingan olahraga di masa pandemi covid-19.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus sebagai penelitian kualitatif dipakai untuk melakukan sebuah penyelidikan terhadap suatu fenomena dengan empiris pada konteks kehidupan yang realitas. Studi kasus yang dibentuk ialah studi kasus intrumental (Yin, 2013). Pada penelitian ini karakteristik subjek yang dilakukan adalah anggota KONI provinsi Jawa Timur.

Penentuan responden pada penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu penyesuaian berdasarkan kriteria jabatan yang diemban.

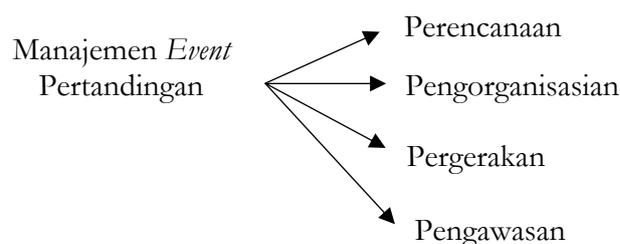
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Proses pengambilan data peneliti menggunakan wawancara secara langsung dengan responden (Moleong, 2014). Pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan untuk mencari *factual* fakta yang meliputi tahap pertimbangan, proses, dan pertimbangan secara menyeluruh (Creswell, 2015). Pengambilan data dengan wawancara pada penelitian ini dilakukan baik *online* maupun *offline* mengingat kondisi pada saat ini belum stabil. Wawancara dan observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali, pada bulan Agustus – Desember 2021. Durasi wawancara dilakukan kurang lebih 3 jam sudah termasuk membangun rapport dan istirahat jika dirasa responden merasa tidak nyaman dengan pembahasan. Membangun rapport pada penelitian ini dilakukan saat bertemu dengan menanyakan keadaan dan melihat kondisi emosional di hari itu dengan bertanya ke responden kegiatannya hari ini. Proses pengambilan data melalui wawancara dilakukan dengan model semi terstruktur karena dengan model ini membuat kebebasan responden dalam memberikan informasi dan meminimalisir terjadinya bias pada subjek. Observasi dan studi dokumentasi bertujuan untuk melihat fakta yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan selama proses wawancara berlangsung dan melihat secara langsung kegiatan anggota KONI Provinsi Jawa Timur.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik yang memudahkan dalam mengelompokkan data yang didapat dari lapangan. Analisis tematik yang dilakukan dengan cara deduktif yakni, data yang sudah didapatkan dari lapangan dikoding, setelah itu menentukan tema berdasarkan acuan strategi kepemimpinan, kemudian data hasil lapangan di masukan kedalam tema-tema yang ada, barulah dapat menginterpretasikan hasil dan kesimpulan pada data tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan membuat kategorisasi data berdasarkan urutannya, urutan polanya, dan kemudian dikategorikan berdasarkan dasar urutan paling dasar (Moleong, 2014).

Penelitian ini untuk menentukan uji keabsahan data menggunakan *member checking*. *Member Checking* yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan verbatim dan membacakan ulang isi wawancara kepada responden yang bersangkutan. Tujuan dari uji keabsahan data ini untuk sinkronisasi antara peneliti dengan subjek agar pernyataan dan hasil kesimpulan peneliti merupakan data subjek tanpa adanya kesalahan dan paksaan dari peneliti. *Significant other* pada penelitian ini ialah orang terdekat, rekan kerja dan dokter yang menangani responden. *Significant other* memiliki peran sebagai validitas untuk memperkuat data yang diberikan oleh responden.

3. Hasil

Perindustrian olahraga sangat diminati mulai dari produk perlengkapan olahraga, barang pendukung pertandingan, servis, tempat arena pertandingan, dan tawaran kerjasama untuk menjadi support utama dalam sebuah pertandingan. Berdasarkan hasil temuan dari lapangan menggunakan metode wawancara proses manajemen *event* pertandingan olahraga di masa pandemi covid-19 pada pengurus KONI Provinsi Jawa Timur terdapat 4 tema utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.



Gambar 1. Aspek Manajemen

A. Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan sebuah *event*, hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah menetapkan tujuan seperti apa yang ingin dicapai dan untuk apa *event* dibuat. Tujuan tersebut nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun serangkaian kegiatan dan strategi. Berdasarkan wawancara dilapangan menunjukan bahwa perencanaan dalam penetapan jadwal event pertandingan olahraga sudah disusun dari tahun sebelumnya dengan terperinci. Pada awal tahun 2021 terjadinya penurunan kasus covid-19 yang membuat angin segar dalam industri olahraga. Jadwal pertandingan yang sudah dibuat dari tahun sebelumnya dan belum diselenggarakan mulai di kaji ulang untuk di pertandingan kembali saat covid-19 pulih. *Event* pertandingan PON XX Papua menjadikan acuan KONI Provinsi Jawa Timur dalam menyiapkan atlet yang berkualitas untuk mewakili Jawa Timur di ajang tahunan tingkat nasional.

Gerakan vaksin nasional menambah optimisme KONI Provinsi Jawa Timur dalam membuat jadwal pertandingan di tahun 2021 seiring dengan diberikannya izin PON XX Papua dengan demikian pembuatan strategis perencanaan dibuat untuk menghasilkan atlet yang berkualitas dalam laga nasional. Pembuatan jadwal pertandingan langsung disusun dan percepatan pelaksanaan mengingat waktu perhelatan akbar nasional juga sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

B. Pengorganisasian (*organizing*)

Ketidakjelasan akibat dari pandemi covid-19 membutuhkan kordinasi dan komunikasi yang tepat. KONI Provinsi Jawa Timur terus memperbaiki komunikasi dengan daerah yang terlibat dalam pertandingan di segala tingkat, walaupun tidak bisa memastikan kapan pertandingan akan diadakan. Kordinasi yang sistemastik sudah dilakukan untuk tetap menjalankan tugas sebagai penyelenggara event pertandingan olahraga di tingkat provinsi.

Kebijakan Nasional yang dikeluarkan oleh Presiden Republik Indonesia mulai dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang memiliki jenjang level 1-4. Kebijakan yang diterapkan pemerintah pusat membuat KONI memiliki strategis untuk penundaan pertandingan sementara. Komponen panitia pertandingan olahraga di semua cabang olahraga sudah memiliki bagian tersendiri untuk berkordinasi jika pertandingan ditunda akibat kenaikan covid-19 yang terjadi. Setiap anggota memiliki tanggung jawabnya sendiri-sendiri sehingga pembagian *jobdesc* sudah diatur dan ditetapkan di awal perencanaan kegiatan termasuk penanggung jawab dari setiap *event* pertandingan.

C. Pergerakan (*actuating*)

Tahapan ini merupakan implementasi dari perencanaan *event*. Dalam pengimplementasiannya *event* akan membutuhkan kolaborasi antar pihak. Berhasilnya sebuah event mengharuskan menerapkan kordinasi yang baik antar beberapa pihak termasuk keterlibatan pemerintahan daerah (Andika, I. M. B., &

Iswana, B., 2021). Keterlibatan pihak dan semakin banyak orang di dalamnya maka akan semakin sulit untuk melakukan kordinasi. *Event* pertandingan yang tidak menentu membuat KONI Provinsi Jawa Timur terus mengupayakan untuk melaksanakan kegiatan pertandingan olahraga. Kordinasi dengan satgas covid setempat terus diupayakan serta menunggu arahan Presiden dan Menteri Pemuda dan Olahraga untuk pelaksanaan pertandingan agar dapat berjalan secara langsung. Pergerakan tersebut terus diupayakan dengan harapan proses dari pertandingan dapat berlangsung. Penundaan pertandingan mengakibatkan kordinasi dengan *vendor event* juga diperhatikan agar tidak terjadi kerugian karena penundaan dan pembatalan dari pertandingan Kejurda yang sudah disusun dengan baik.

Dalam bekerjasama tim, kolaborasi antar pihak diperlukan supaya hasil yang di dapat akan maksimal. Pada tahap ini peneliti terfokus pada bagaimana proses koordinasi yang dilakukan pada saat *event* berlangsung. Kooordinasi tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, karena dalam koordinasi terdapat proses komunikasi yang terjadi antara komunikan dan komunikator yang mana keduanya keduanya mempunyai peranan dalam menciptakan koordinasi.

D. Pengawasan (*controlling*)

Berjalannya sebuah *event* pertandingan selama proses sedang berlangsung memerlukan kontrol yang baik untuk meningkatkan kapasitas dan mempersiapkan segala aspek agar tidak terjadi kekurangan pada saat kegiatan tersebut. Kontrol dalam sebuah *event* sangat penting untuk pengecekan segala kebutuhan dan kekurangan yang belum terpenuhi dengan baik dapat berjalan sesuai dengan rencana awal.

KONI Provinsi Jawa Timur selalu memastikan sebelum event pertandingan kejurda untuk melihat dari segala aspek kondisi, perijinan, penanggung jawab, sampai kesiapan atlet harus diperhatikan dan jelas sehingga *checklist* ini akan terus diupayakan untuk menampilkan acara pertandingan yang maksimal dan bagus. Keadaan pandemi membuat KONI Provinsi Jawa Timur membuat formula baru dalam *controlling* untuk melihat sejauh mana mobilitas dan penyelenggaraan tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan instruksi presiden. Selesainya pandemi yang tidak jelas membuat sebuah penyelenggaraan harus sesuai dan arahan karena dampak yang ditimbulkan sangat berbahaya dan mengancam jiwa siapa saja yang terpapar dari covid-19. Pada tahap pengawasan semua proses dari awal hingga akhir *event* selesai, karena pengawasan tersebut di perlukan untuk menghasilkan data akurat dan fakta nyata di lapangan untuk berbenah di kegiatan selanjutnya

4. Pembahasan

Berkaitan dengan tujuan sebuah event, tujuan dari diadakannya *event* olahraga di masa pandemi covid-19 adalah ingin menghidupkan kembali industri olahraga di Indonesia dan meningkatkan minat serta partisipasi masyarakat terhadap olahraga yang sudah lama tertunda akibat adanya pandemi covid-19. Industri ini perlu sekali dikembangkan dengan manajemen yang tepat untuk bisa menjadi bisnis yang tak terkalahkan dalam musim apapun (Barnhill et al., 2018). Agar dapat melakukan perencanaan dengan baik perlu dilakukan riset terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana kondisi pasar (Goldbatt, 2002) Peran manajemen sebagai bentuk penentuan arah dalam pelaksanaan sebuah pertandingan. Perencanaan yang matang akan mendatangkan dampak positif dan kelancaran sebuah *event* pertandingan (Saputra & Sepdanius, 2019)

Menurut Goldbatt (2002) tahap perencanaan meliputi penentuan waktu pelaksanaan, tempat, dan tempo untuk menentukan serangkaian kegiatan *event*. Aspek perencanaan memiliki peran penting dan krusial dalam menyelenggarakan karena dapat memiliki ancaman terhadap suatu kegagalan dan bisa menjadi sebuah keberhasilan *event*. Keadaan yang tidak menentu membuat KONI Provinsi Jawa Timur harus menyesuaikan dengan keadaan sehingga kebijakan melaksanakan dengan protokol kesehatan di

saat pertandingan dan setiap pertandingan yang berlangsung ditiadakannya penonton mengingat jumlah yang terpapar covid-19 naik turun. Selama pertandingan langsung harus berkordinasi dengan satgas covid provinsi demi keamanan dan kenyamanan para atlet untuk bertanding.

Menurut Noor (2013), merencanakan dan mempertimbangkan sebuah pelaksanaan *event* dapat menjadi solusi dalam mempertimbangkan antisipasi terjadinya sebuah insiden yang di luar prediksi pada pelaksanaan *event*. Tahap perencanaan dalam *event* pertandingan olahraga di masa pandemi covid-19 pada pengurus koni provinsi jawa timur berkaitan dengan penyusunan timeline, timeline tersebut terdiri dari kegiatan *roadshow* dan *technical meeting*. Setelah *timeline* dibuat, tim *event* mempersiapkan kegiatan, dimulai dari membuat *list* cabang olahraga apa saja yang akan diadakan. Kemudian mengonsep isi acara yang meliputi penjelasan tentang *event*, penjelasan materi dari sponsor, pengisi acara. Perencanaan seperti ini diperlukan untuk membuat keamanan dan kenyamanan konsumen penonton dan *sponsorship*. Kepuasan tersebut diperlukan untuk menghasilkan sebuah kepercayaan terhadap sebuah penyelenggara *event* pertandingan (Firdaus MS, Yuliani, Rudy Noor Mukhtar, 2020)

Melalui kegiatan rapat tersebut muncul berbagai ide dan pendapat yang kemudian dilakukan pengelompokan dan eliminasi ide agar tetap sejalan dengan tujuan *event* yang sesuai dengan pernyataan Goldbatt (2002), bahwa proses pengambilan keputusan dalam hal ide *event* dilakukan dengan cara pengelompokan ide-ide acak yang kemudian dikerucutkan menjadi satu kesatuan ide. Antisipasi terjadinya kesalahan komunikasi KONI Provinsi Jawa Timur membuat tim khusus untuk mengatasi permasalahan di lapangan termasuk ketidak jelasan pertandingan yang membuat beberapa atlet menjadi *down*. Usaha tersebut dengan cara mengumpulkan ketua umum dari segala cabang untuk mendiskusikan dan membetunk susunan agar seluruh elemen sampai bawah memahami keadaan dari penundaan sebuah event olahraga. Kondisi tidak menentu tersebut harus dipahami demi keselamatan atlet dan *stakeholder* yang terlibat. Sebuah event pertandingan yang bagus akan berpengaruh untuk meningkatkan kualitas atlet saat bertanding (Febriyanti, N., Irwanto, E., & Setyaningsih, 2021)

Perancangan struktur tim kerja yang bertujuan untuk mempermudah proses koordinasi baik secara individu maupun tim. Menurut Handoko (1995) pembentukan tim kerja akan mempermudah dengan mengelompokkan kapabilitas setiap individu dalam sebuah kesatuan kerja. Pembentukan tim kerja ini haruslah memiliki bagian khusus kehumasan dengan tujuan agar setiap kali kaitan interaksi dengan eksternal baik itu kordinasi antar instansi, sponsor, dan calon penonton pertandingan dapat berjalan dengan baik. Bagian kehumasan menjadi satu pintu untuk mempermudah satu sumber informasi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan komunikasi, sehingga kordinasi antar internal dan eksternal dapat terjalin dengan baik (Yudhistira & Diniati, 2021)

Pertandingan setelah berakhir bukan berarti tahapan sebuah manajemen *event* berhenti begitu saja. Terdapat mekanisme yang harus dilakukan yaitu evaluasi. Peran dalam evaluasi bertujuan untuk mencatat capaian hasil dan keputusan agar terjadi perubahan untuk perbaikan ke pertandingan yang akan datang (Funk et al., 2018). Harapan evaluasi membuat suatu pertandingan untuk mewujudkan kualitas pelaksanaan pertandingan yang bagus (Samin, 2021) Perbaikan untuk *event* selanjutnya sangat diperlukan demi kelancaran sebuah acara dalam segala kondisi, selain itu perlunya pelaporan oleh pihak terkait sebagai bentuk pertanggung jawaban acara juga penting untuk keberlangsungan hubungan dengan pihak terkait (Muspita., Zulrafi., Yani D, A., Candra A., Pohan E, W., Maryanto R, 2022)

5. Simpulan dan Rekomendasi

Dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa terdiri dari empat tahap yaitu pertama tahap perencanaan (*planning*) yang merupakan sebuah penyusunan pol atau tujuan di masa yang akan datang secara terstruktur dan terintergrasi satu sama lain. Kedua, tahap pengorganisasian (*organizing*), merupakan

sebuah pembagian pekerjaan yang sudah tersusun untuk dilaksanakan dan terselesaikan oleh seluruh anggota kelompok, penentuan pekerjaan terhadap anggota sesuai dengan kapsitas dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Ketiga, tahap pergerakan (*actuating*), merupakan sebuah usaha penggerak untuk seluruh anggota agar sesuai dengan target yang telah disusun bersama. Terakhir adalah pengawasan (*controlling*), yang memiliki komponen utama yang harus dilaksanakan yaitu: supervisi, pelaporan, evaluasi, *monitoring*.

Diharap dapat menjadi masukan baik bpihak penyelenggara *event* pertandingan olahraga di masa pandemi covid-19 pada pengurus KONI Provinsi Jawa Timur dan bagi peneliti lain yaitu untuk masyarakat khususnya anak muda diharap untuk dapat berpartisipasi secara aktif pada *event* olahraga demi mewujudkan perkembangan industri olahraga di Indonesia. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti dengan fokus berbeda dengan menggunakan metode yang lain.

Daftar Pustaka :

- Barajas, A., Coates, D., & Sanchez-Fernandez, P. (2016). Beyond retrospective assessment. Sport event economic impact studies as a management tool for informing event organization. *European Research on Management and Business Economics*, 22(3), 124–130. <https://doi.org/10.1016/j.iedee.2015.05.001>
- Barnhill, C. R., Czekanski, W. A., & Pfleeger, A. G. (2018). Getting to know our students: A snapshot of sport management students' demographics and career expectations in the United States. *Sport Management Education Journal*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1123/smej.2015-0030>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Daft, R. L. (2012). *Era baru manajemen buku satu, edisi sembilan*. Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Febriyanti, N., Irwanto, E., & Setyaningsih, P. (2021). Analisa Manajemen Panjat Tebing Pusat Pelatihan Daerah (Puslatda) Jawa Timur Pada PON Pupua 2021. *Prosiding Seminar ...*, 2–5.
- Firdaus MS, Yuliani, Rudy Noor Mukhtar, S. (2020). *Kepuasan Konsumen terhadap Penyelenggaraan Event Olahraga Sepak Bola*. 9(2), 10–16.
- Funk, D. C., Pizzo, A. D., & Baker, B. J. (2018). eSport management: Embracing eSport education and research opportunities. *Sport Management Review*, 21(1), 7–13. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2017.07.008>
- George R.Terry, & Leslie, R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi, alih bahasa, G.A. Ticoalu*. Jakarta: Bina Aksara.
- Goldbatt, J. (2002). (2002). *Special Events; Best Practices in Modern Event Management*. 2nd edn. New York: John Willey & Sons.
- Haiman, D. (2002). *Aspek Psikologi dan Pencapaian Prestasi Atlet Nasional, Anima Indonesia An Psychologi Journal*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Handoko, T. H. (1995). *Manajemen*. BPFE.
- Harsuki. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Raja Grafindo Persada.
- IAAF. (2003). *Atlet ik Rencana*. Dunia.
- Kristiawan, M. dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deeplubish.
- Levy, S. E., Getz, D., & Hudson, S. (2011). A field experimental investigation of managerially facilitated consumer-to-consumer interaction. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 28(6), 656–674. <https://doi.org/10.1080/10548408.2011.603633>
- Mandy, D. (2016). *Producers, Consumers, Andpartial Equilibrium*. (S. Ikeda, Ed.) (1st Ed.). Gainesville. Nikki

Levy.

- Mesnan, & Antonius, F. (2019). Analisis Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi Di Koni Pematang Siantar. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.24114/so.v3i1.13059>
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT. Remaja.
- Muspita., Zulrafla., Yani D, A., Candra A., Pohan E, W., Maryanto R, U. (2022). *Sosialisasi Organisasi Penerapan Sistem Pertandingan Cabang Olahraga Pada Pemuda Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti*. 2(1), 5–9.
- Noor, A. (2013). *Manajemen Event*. Alfabeta.
- Park, J. (2012). *Management for Sport, Play, and Development*. Sage Publications.
- Parkhouse & Bonnie. (1991). *The management sport of: is foundation and aplicatio. St louis ny mosby – year book*, 157.
- Rochaety, D. (2010). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Samin, Giofandi; Ramadan, Gilang; Haryanto, Arief Ibnu; Fataha, Iwan; Kadir, Sulasikin Sahdi; Gani, A. A. (2021). Yogyakarta Team Management Evaluation. *Halaman Olahraga Nusantra*, 4(2), 420–432.
- Saputra, R. N., Saputra Y. M ., N. (2020). HUBUNGAN MANAJEMEN PERTANDINGAN DENGAN TINGKAT KEPUASAN ATLET DAN KLUB SEPAKBOLA DI JAWA BARAT TAHUN 2019. *Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 1–13.
- Saputra, H., & Sepdanius, E. (2019). Tinjauan Manajemen Event Pariwisata Olahraga Tour De Bintan 2019 Kabupaten Bintan. *Jurnal Stamina*, 2(3), 51–62.
- Sunarno, A. (2016). *Evaluasi Pogram Pembinaan Intensif Komite Olahraga Nasional Indonesia Sumatera Utara tahun 2009-2012*. 15(June), 99–113.
- Tapo, Y. B. O., & Bile, R. L. (2020). Pelatihan Manajemen Penyelenggaraan Turnamen Bola Voli Antar Pelajar Sma/Smk Sekabupaten Ngada-Nagekeo Bagi Mahasiswa Pjkr Stkip Citra Bakti. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i1.82>
- Theodorakis, N. D., Kaplanidou, K. (Kiki), & Karabaxoglou, I. (2015). Effect of Event Service Quality and Satisfaction on Happiness Among Runners of a Recurring Sport Event. *Leisure Sciences*, 37(1), 87–107. <https://doi.org/10.1080/01490400.2014.938846>
- Yin, R. K. (2013). *Studi Kasus Desain & Metode*. Rajawali Pers.
- Yudhistira, M. F., & Diniati, A. (2021). Analisis Manajemen Event Pekan Olahraga Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom 2020. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 7439–7453.